



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 24 Juli 2026

Halaman: 6

► KESEHATAN ANAK BALITA

Kasus Stunting Kotagede Tertinggi

JOGJA—Prevalensi *stunting* di Kota Jogja turun menjadi 8,27% berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Juni 2026. Capaian tersebut telah melampaui target nasional dan daerah, tetapi Kemantren Kotagede masih mencatat angka *stunting* tertinggi.

Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Jogja Aan Iswanti mengatakan dari 9.235 balita yang dipantau, sebanyak 764 balita mengalami *stunting*.

"Data bulan Juli mengacu pada hasil Pemantauan Status Gizi bulan Juni 2026. Dari 9.235 balita yang dipantau, terdapat 764 balita *stunting* atau prevalensinya sebesar 8,27%," ujarnya, Kamis (23/7).

Capaian tersebut membaik dibandingkan prevalensi *stunting* pada 2025 yang mencapai 9,71%. Angka itu juga telah melampaui target Pemerintah Pusat di bawah 14% dan target Kota Jogja di bawah 12%.

Aan mengatakan Wali Kota Jogja menargetkan prevalensi *stunting* terus ditekan hingga mencapai 5%. Meski tren terus membaik, penyebaran kasus belum merata. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jogja, Kemantren Kotagede mencatat prevalensi *stunting* tertinggi, yakni 10,81%.

Untuk mempercepat penurunan angka *stunting*, Pemkot Jogja meningkatkan anggaran Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pada 2026, anggarannya mencapai Rp7,63 miliar, naik dibandingkan 2025 yang sebesar Rp6,49 miliar.

Anggaran tersebut terdiri atas Dana Keistimewaan (Danais) sebesar Rp5,4 miliar dan Dana Alokasi Khusus (DAK)/Biaya Operasional Kesehatan (BOK) sebesar Rp2,23 miliar. Pada 2025, alokasi PMT berasal dari Dana Keistimewaan sebesar Rp4,5 miliar dan DAK/BOK sebesar Rp1,99 miliar.

Aan berharap tambahan anggaran tersebut memperkuat intervensi gizi bagi balita berisiko *stunting* sehingga target prevalensi 5% dapat tercapai dalam beberapa tahun mendatang.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan peringatan Hari Anak Nasional menjadi momentum memastikan anak memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang optimal melalui pencegahan *stunting*.

Menurut Hasto, Pemkot Jogja memanfaatkan momentum tersebut dengan menggelar kegiatan pencegahan *stunting* bersama berbagai mitra hingga tingkat kemantren dan kelurahan. Hasto menilai perhatian terhadap anak tidak cukup hanya berfokus pada pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kecerdasan dan keterampilan. (Stefani Vulintriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005